

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR KHALIFAH TAHUN 2024

Nilai Hayati¹, Mestika Rija Helti²

Program Studi Ilmu Kebidanan, Universitas Haji Sumatera Utara^{1,2}

ABSTRACT

Keywords:

Health Education,
 Mother's Knowledge about
 Posyandu

Many mothers do not know the importance of toddlers attending posyandu, which they fear will have an impact on the growth and development of toddlers. This research aims to determine the effect of health education on the knowledge of mothers of toddlers about Posyandu in the working area of the Bandar Khalifah Community Health Center in 2024. This research is an experimental research with a one-group pretest-posttest design approach. This research was carried out from January 8 2024 to January 31 2024. The population was 215 people. Sampling used accidental sampling with a total sample of 32 people. The research results showed that the majority of mothers' knowledge about posyandu before being given health education in the working area of Bandar Khalifah Community Health Center in 2024 was sufficient and the majority of mothers' knowledge about posyandu before being given health education in the working area of Bandar Khalifah Community Health Center in 2024 was good. Based on the results of the paired sample t-test, it was found that the p value = 0.001 < α = 0.05, The conclusion in this research is that there is an influence of health education on mothers' knowledge of toddlers about posyandu in the work area of Bandar Khalifah Community Health Center in 2024. The suggestion in this research is that Bandar Khalifah Community Health Center continues to provide continuous education through health education, mothers' knowledge about posyandu is increasing.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Nilahayati
 Universitas Haji Sumatera Utara
 E-mail

INTRODUCTION

Upaya menentukan derajat kesehatan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi dan angka harapan hidup waktu lahir. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah tertinggi di negara ASEAN. World Health Organization (WHO), angka kematian ibu didunia pada tahun 2015 diperkirakan 303.000 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2016 diperkirakan 41 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Sesuai tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 atau SDGs, terdapat 17 tujuan yang salah satunya adalah sistem kesehatan nasional pada Goals ketiga meenerangkan bahwa pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita dengan menurunkan angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup (UN, 2017). Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dan RPJMN (rencana pembangunan jangka menengah) 2015-2019 dan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Menurut data SDKI, AKB dapat dikatakan mengalami penurunan *on the rock* (terus menurun)

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA
 TENTANG POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR KHALIFAH
 TAHUN 2024

– Nila Hayati et.al

Page 1 of 7

dan pada SDKI 2012 menunjukkan angka 32/1.000 KH. Pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS (survei penduduk antar sensus), AKB menunjukkan penurunan (AKB 22,23/1000 KH) (Dit Kesga, 2016).

Pada tahun 2012 berdasarkan hasil dari SDKI diperoleh AKABA di Sumatera Utara sebesar 54/1.000 kelahiran hidup. Menurut data profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2017 jumlah kematian balita sebanyak 1.123 orang (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017).

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dimasa yang akan datang, oleh karenanya pembangunan manusia dimasa yang akan datang haruslah dimulai dengan pembinaan anak dimasa sekarang. Hal tersebut merupakan langkah yang sangat penting untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa yang akan datang, dengan kata lain anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Orang tua terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Untuk mendapatkan tumbuh kembang yang baik maka diperlukan pengetahuan yang baik pula dari orang tua. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan salah satunya dengan penyuluhan kesehatan. Upaya dari penyuluhan ini, ibu dapat memahami pentingnya kesehatan dan pengetahuan mengenai tentang kesehatan balita sehingga dapat bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma kesehatan (Mawarni, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan memiliki ranah yang sangat luas, bidang yang berbeda tentu memiliki cakupan ilmu yang berbeda sehingga secara keseluruhan pengetahuan dalam bidang tersebut akan berbeda dengan bidang lainnya (Udin, 2016).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas pembantu, Polindes dan Posyandu. Sedangkan posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu (Nain, 2015)

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Arista, 2012). Anak usia balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan, sehingga masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius (Anggraeni dan Indrarti, 2014). Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya sehingga perlu mendapat perhatian (Kemenkes RI, 2016).

Sejalan dengan penelitian Qoiriyah dkk (2021) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Di Posyandu Asoka V Wilayah Kerja Puskesmas Mengang Kota Lubuk Linggau bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan nilai $p < 0,005$.

Puskesmas Bandar Khalifah merupakan puskesmas rawat inap yang sudah terakreditasi dasar dan berada di Kabupaten Deli Serdang. Puskesmas tersebut sanagt sering dilakukan penyuluhan kesehatan yang sasaran utamanya adalah seluruh perempuan yang ada disekitar tersebut baik ibu hamil, menyusui, nifas, bayi, balita, anak bahkan hingga lansia. Seorang ibu yang sering dikatakan sebagai jantungnya rumah tangga menjadi tolak ukur puskesmas bandar khalifah untuk selalu memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan. Oleh sebab itu, puskesmas bandar khalifah sangat sering mengadakan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan baik ibu maupun anak dan salah satu hal yang sering diperkenalkan atau diangkat puskesmas bandar khalifah kepada seluruh ibu dalam penyuluhan kesehatan adalah pentingnya posyandu bagi balita.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 15 ibu yang memiliki balita yang sedang berkunjung ke puskesmas bandar khalifah, 9 diantaranya mengatakan hanya sekali atau dua kali melakukan kunjungan

ke posyandu baik anak pertama maupun anak selanjutnya dengan alasan ribet dan anak tidak mengalami hal yang fatal meskipun tidak melakukan kunjungan posyandu baik itu melakukan imunisasi dan cek kesehatan lainnya sedangkan 4 ibu diantaranya rutin melakukan kunjungan demi kesehatan anak dan 2 ibu lagi mengatakan lupa tentang kunjungannya ke posyandu baik anak pertama maupun anak berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian experiment (percobaan) yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari treatment pada subjek yang diselidiki. Jenis penelitian bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024”. Desain penelitian ini adalah quasi experiment design dengan metode one group pra-post test design. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penyuluhan kesehatan dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan tindakan, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre test dengan post test (Dharma, 2011). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah karena jumlah kunjungan ibu untuk posyandu sangat rendah, populasi dan sampel mencukupi, lokasi yang terjangkau dan tersedianya literatur, belum pernah dilakukan penelitian tersebut. Adapun waktu proses penyusunan proposal penelitian dimulai dari bulan Mei-Juni 2020. Penyebaran kuesioner akan dilakukan pada bulan Juli di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah. Penelitian dilaksanakan pada 8 Januari 2024 sampai dengan 31 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah yaitu sebanyak 215 orang.

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Demografi Responden

No	Demografi Responden	(f)	(%)
1	Umur Responden		
	<20 Tahun	1	3,1
	20-30 Tahun	17	53,1
	31-40 Tahun	11	34,4
	>40 Tahun	3	9,4
	Jumlah	32	100,0
2	Pekerjaan		
	Wiraswasta	4	12,5
	Ibu Rumah Tangga	16	50,0
	Karyawan Swasta	9	28,1
	PNS	3	9,4
	Jumlah	32	100,0
3	Pendidikan		
	SMP	5	15,6
	SMA	21	65,6
	Perguruan Tinggi	6	18,8
	Jumlah	32	100,0
4	Sumber Informasi		
	Tenaga Kesehatan	18	56,2
	Media Online	12	37,5
	Media Cetak/Majalah	2	6,3
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat dari 32 orang responden di Puskesmas Bandar Khalifah dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah umur 20-30 Tahun sebanyak 17 orang (53,1%), pekerjaan ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (50,0%), pendidikan responden adalah SMA sebanyak 21 orang (65,6%) dan sumber informasi adalah dari tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (56,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu tentang Posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024

No	Pengetahuan Ibu tentang Posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan	(f)	%
1	Kurang	17	53,1
2	Cukup	10	31,3
3	Baik	5	15,6
Jumlah		32	100

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa Frekuensi pengetahuan ibu tentang posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024 adalah mayoritasnya kurang baik sebanyak 17 ibu (53,1%).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu tentang Posyandu sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024

No	Pengetahuan Ibu tentang Posyandu sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan	(f)	%
1	Kurang	2	6,3
2	Cukup	8	25,0
3	Baik	22	68,8
Jumlah		32	100

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024 adalah mayoritasnya baik sebanyak 22 ibu (68,8%).

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024

No	Perlakuan	Mean	N	Sig.
1	Pengetahuan Ibu (<i>Pre Test</i>)	5,28	32	0,001
2	Pengetahuan Ibu (<i>Post Test</i>)	8,09	32	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah tahun 2024, dimana dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan rata-rata sebesar 5,28 dengan kategori (<5= kurang baik, 5-7= cukup dan >7= baik). Sehingga dengan nilai rata-rata sebesar 5,28 dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu adalah cukup. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata meningkat sebesar 8,09 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu adalah baik.

Kemudian berdasarkan hasil uji *Paired Sample –Test* didapat nilai $p- 0,001 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara simultan terdapat Pengaruh pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024 adalah mayoritasnya kurang baik sebesar 53,1%. Dimana ibu belum mengetahui waktu penimbangan pada balita, ibu tidak mengetahui tujuan dari penimbangan pada balita, ibu menganggap penimbangan yang

selama ini dilakukan untuk melihat balita kurus atau gemuk. Sejalan dengan Sugita dkk (2024) menyebutkan bahwa pengetahuan yang masih kurang yang dimiliki responden adalah responden menganggap bayi dan balita tidak harus ditimbang setiap bulannya di posyandu, air yang digunakan jernih (tidak berwarna dan tidak berbau), dalam kehidupan sehari-hari seperti masak, mandi, dan air minum sebaiknya kita menggunakan air bersih dan mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel ditangan (Sugita dkk, 2024).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang posyandu salah satunya disebabkan oleh usia ibu yang mayoritasnya adalah 20-30 tahun sebesar 53,1%. Dimana pada usia ini ibu masih relative muda dan belum mempunyai pengalaman yang baik khususnya tentang posyandu.

Pengetahuan Ibu tentang Posyandu sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024

Pengetahuan ibu tentang posyandu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan ibu tentang posyandu dapat ditingkatkan salah satunya melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan aktifitas pembelajaran yang dirancang oleh tenaga kesehatan sesuai kebutuhan klien. Proses belajar dalam penyuluhan kesehatan diharapkan mampu mengubah kemampuan dan perilaku dari sasaran didik (Notoatmodjo, 2014). Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.

Pencapaian tujuan penyuluhan kesehatan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerimaan informasi (Mardhiah, 2015). Dalam penelitian ini diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet yang diharapkan dapat memudahkan ibu untuk menangkap informasi yang ingin disampaikan. Hal ini didukung oleh Mardhiah dkk (2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan alat bantu berupa tulisan akan lebih menghasilkan peningkatan pengetahuan daripada dengan kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024 adalah mayoritasnya baik sebesar 68,8%. Dimana setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan ibu sudah mengetahui dan memahami tentang pengertian posyandu, manfaat penimbangan untuk balita di posyandu, tujuan posyandu, waktu penimbangan balita di posyandu.

Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi beberapa faktor seperti umur dan pendidikan. Dalam penelitian ini sebagian besar umur ibu adalah 20-30 tahun. Menurut Penelitian Dharmawati dan Wirata (2016) menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik untuk berfikir. Sehingga ibu dengan usia 20-30 tahun sehingga lebih mudah mencerna dan menerima informasi yang diberikan sehingga lebih mudah diaplikasikan.

Pendidikan responden adalah SMA. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menentukan cara terbaik untuk memulai proses perubahan perilaku (Lutfhiana, 2012). Didalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan yang sebagai bagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menyikapi dan mengambil setiap keputusan.

Menurut Notoadmodjo (2013) menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursalam (2015) menyebutkan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan. Didukung oleh penelitian Whardana dkk (2016) yang menyebutkan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut mudah dalam menerima hal yang baru dan mudah menyelesaikan dengan hal yang baru tersebut, termasuk pengetahuan tentang dukungan suami selama proses persalinan.

Sedangkan faktor pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga didalam penelitian menurut peneliti tidak berpengaruh pada pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani (2017) yang menyebutkan bahwa pekerjaan atau aktivitas responden yang berbeda tidak

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang setelah diberikan penyuluhan. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Notoadmodjo (2014) yang menyebutkan bahwa status pekerjaan seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang akan diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah tahun 2024, dimana dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan rata-rata sebesar 5,28 dengan kategori (<5= kurang baik, 5-7= cukup dan >7= baik). Sehingga dengan nilai rata-rata sebesar 5,28 dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu adalah cukup. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata meningkat sebesar 8,09 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu adalah baik.

Kemudian berdasarkan hasil uji *Paired Sample –Test* didapat nilai $p- 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara simultan terdapat Pengaruh penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024.

Didukung oleh penelitian Wisnawa dkk (2022) menyebutkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang posyandu balita terhadap pengetahuan ibu balita di Banjar Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara dengan $p \text{ value} < 0,05$. Semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang posyandu balita.

Didukung oleh penelitian Qoiriyah dkk (2021) menyebutkan bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 5,69 dengan standar deviasi 1,689, kemudian sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 6,74 dengan standar deviasi 1,170. Terdapat perbedaan pada nilai mean antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu, dengan nilai $P=0.000$, nilai tersebut ($P < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu.

Selanjutnya didukung oleh penelitian Noperdi dkk (2023) menyebutkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang posyandu terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu tahun 2023. Dimana dari lebih dari setengah responden 13 (65%) sebelum di berikan penyuluhan berpengetahuan cukup, Sebagian besar dari responden 16 (80%) sesudah di berikan penyuluhan berpengetahuan baik.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah didapatkan kesimpulan : Pengetahuan ibu tentang posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024 mayoritasnya adalah cukup.

Pengetahuan ibu tentang posyandu sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024 mayoritasnya adalah baik.

Terdapat pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2024 dengan nilai $p-0,001 < \alpha = 0,05$.

REFERENCE

- Anggraeni & Indrarti, 2014. *Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri (BB/U) Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan*.
- Ariani, 2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arista, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Daryanto, 2017. *Faktor Penghambat Pemahaman*. Surabaya : Suka Maju.

- Dit Kesga, 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes RI. Diperoleh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/LAKIP%20roren/3%20laporan%20kinerja/BIGIKIA/LAKIP%20Dit%20Gizi.pdf>.
- Donsu, 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Kaseuntung, 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe* : Program Studi Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Kemenkes RI, 2015. *Ditjen Bina Gizi dan KIA*, editor. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI 2015.
- , 2012. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif*. Retrieved from *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif*. Website : www.depkes.go.id.
- , 2016. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif*. Retrieved from *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif*. Website : www.depkes.go.id.
- Kholid, A, 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mawarni, 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Status Gizi pada Baduta Usia 6-24 bulan di Kelurahan Kestalan Kecamatan Bajarsari Kota Surakarta*. Skripsi. Program Studi S1 Gizi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nain, 2015. *Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- S, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurroh, 2017. *Filsafat Ilmu. Assignment paper of Philosophy of Geography Science* : Universitas Gajah Mada.
- Nursalam, 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Obella dan Adliyani, 2016. *Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat (The Effect of Human Behavior for Healthy Life*. 4, 109-114).
- Profil Kesehatan Provinsi Sumut, 2017. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Diperoleh dari :<http://dinkes.sumutprov.go.id>.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta Kemenkes RI. [Http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf).
- Pusat promosi Kesehatan, 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Qoiriyah dkk, 2021. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu di Posyandu Asoka V Wilayah Kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau Tahun 2021*. E-Journal Mataram.
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulaiman, 2015. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung : CV. Arfino Raya.
- Swengli, 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng*. E-Journal Keperawatan 2016, vol.4(1).
- Udin, 2016. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar MAPEL IPA di Min Kroya Ciberon*. *Journal AL Ibtida*, 3(20), 116-137.
- Waryana, 2016. *Prmosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO), 2018. *Exclusive Breastfeeding*. (Online). <http://www.who.int/nutrition/topic/exclusive-breastfeeding/en/>.